



Faktor-faktor yang Memengaruhi Perubahan pada Rumah dan Permukiman Tradisional di Indonesia (*Systematic Literature Review*)

Imanda Amalia Damayanti¹, Susilo Kusdiwanggo²

¹ Mahasiswa, Magister Arsitektur Lingkungan Binaan, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen, Magister Arsitektur Lingkungan Binaan, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

| Diterima 23 Oktober 2024 | Disetujui 24 Desember 2024 | Diterbitkan 31 Desember 2024 |
| DOI <http://dx.doi.org/10.32315/jlbi.v13i4.412> |

Abstrak

Arsitektur tradisional mencerminkan perpaduan nilai-nilai dan adat istiadat yang masih dianut oleh masyarakat setempat, menjadi simbol identitas budaya yang kuat di Indonesia. Namun, globalisasi, urbanisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial-ekonomi yang cepat telah mendorong terjadinya perubahan signifikan dalam arsitektur tradisional, termasuk pada rumah dan permukiman di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada rumah dan permukiman tradisional dengan fokus pada adaptasi masyarakat terhadap perubahan zaman. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur berupa *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 7 artikel yang relevan dengan topik. Hasil kajian menunjukkan bahwa perubahan pada rumah dan permukiman tradisional di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebutuhan manusia yang terus meningkat, perkembangan teknologi, perubahan pengetahuan manusia, perubahan ideologi, serta akulturasi budaya. Perubahan tersebut terlihat dalam bentuk transformasi *layout*, bentuk fisik, dan material bangunan, yang mencerminkan upaya masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan tantangan kehidupan modern. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana arsitektur tradisional terus berkembang dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompleks.

Kata-kunci : arsitektur tradisional, perubahan, *systematic literature review*

Factors that Influence Changes in Traditional Houses and Settlements in Indonesia

Abstract

Traditional architecture reflects the fusion of values and customs still embraced by local communities, becoming a strong symbol of cultural identity in Indonesia. However, globalization, urbanization, technological advances, and rapid socio-economic changes have driven significant changes in traditional architecture, including in houses and settlements in Indonesia. This research aims to identify factors that influence changes in traditional houses and settlements with a focus on community adaptation to changing times. This research uses a literature review method in the form of a *Systematic Literature Review* (SLR) of 7 articles relevant to the topic. The results show that changes in traditional houses and settlements in Indonesia are influenced by various factors, such as increasing human needs, technological developments, changes in human knowledge, changes in ideology, and cultural acculturation. These changes are seen in the form of transformations in layout, physical form, and building materials, which reflect the community's efforts to adapt to the challenges of modern life. This research provides a deeper understanding of how traditional architecture continues to evolve in the face of increasingly complex demands of the times.

Keywords: change, traditional architecture, *systematic literature review*

Kontak Penulis

Imanda Amalia Damayanti

Program Studi Magister Arsitektur Lingkungan Binaan, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono No.167, Kota Malang, Jawa Timur. Kode pos 65145

E-mail: imandaamalia@student.ub.ac.id



Copyright ©2024. JLBI

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Pendahuluan

Arsitektur sebagai bagian dari kebudayaan merupakan manifestasi dari nilai-nilai yang dijunjung dan dipelihara untuk diwariskan kepada generasi mendatang [1]. Arsitektur di Indonesia memperlihatkan variasi bentuk dan teknologi tradisional yang mencerminkan keberagaman daerah serta kekayaan warisan sejarah. Salah satu contoh arsitektur tradisional di Indonesia adalah rumah adat, yang hadir dalam berbagai bentuk unik di seluruh Nusantara. Rumah-rumah ini mencerminkan identitas lokal yang khas sekaligus menunjukkan kekayaan budaya bangsa Indonesia [2]. Arsitektur tradisional menekankan pada pengungkapan karakteristik bentuk bangunan yang merupakan hasil perpaduan nilai-nilai dan adat istiadat yang masih dianut oleh masyarakat setempat [3]. Penggunaan arsitektur tradisional dalam desain bangunan di Indonesia saat ini dapat menciptakan variasi nuansa arsitektural yang beragam dan menjadi simbol perkembangan [4]. Dalam masyarakat tradisional, nilai-nilai dan norma biasanya berlandaskan pada adat istiadat, kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi, serta ajaran agama yang mendalam. Dengan demikian, arsitektur tradisional bukan hanya sekadar struktur fisik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk identitas budaya, meningkatkan kohesi sosial, dan mendukung keberlanjutan lingkungan, serta memengaruhi perilaku masyarakat yang menggunakannya [5].

Namun, seiring berkembangnya zaman terjadi peningkatan globalisasi, urbanisasi yang cepat, kemajuan teknologi informasi, serta tantangan ekonomi telah menjadi pendorong utama dalam perubahan sosial dan budaya di Indonesia. Di tengah perubahan ini, masyarakat lokal di berbagai daerah berusaha beradaptasi dengan interaksi antara nilai-nilai tradisional dan dinamika sosial yang baru [6]. Pada era globalisasi saat ini, perkembangan suatu wilayah dapat dikatakan sudah mulai mengalami kemajuan. Globalisasi tidak hanya berkembang di wilayah perkotaan, tetapi juga telah merambah ke daerah pedesaan [7]. Globalisasi yang bersifat ekspansif secara perlahan mengikis tatanan budaya suatu suku bangsa, sehingga nilai-nilai luhur mereka secara bertahap digantikan oleh nilai-nilai baru yang tidak mendukung budaya asli yang mereka junjung sebelumnya [8]. Makna rumah tradisional tidak terlepas dari perubahan dan perkembangan yang dipengaruhi oleh evolusi budaya [9]. Perubahan yang terjadi pada rumah tradisional dipengaruhi oleh berbagai faktor [10].

Penelitian ini akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada rumah maupun permukiman tradisional di Indonesia dengan fokus pengaruh perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai adaptasi arsitektur seiring berkembangnya zaman. Dengan mengeksplorasi hubungan antara arsitektur tradisional dan perkembangan masyarakat, penelitian ini juga akan melihat bagaimana nilai-nilai lokal dan tradisi berinteraksi dengan kebutuhan saat ini.

Metode

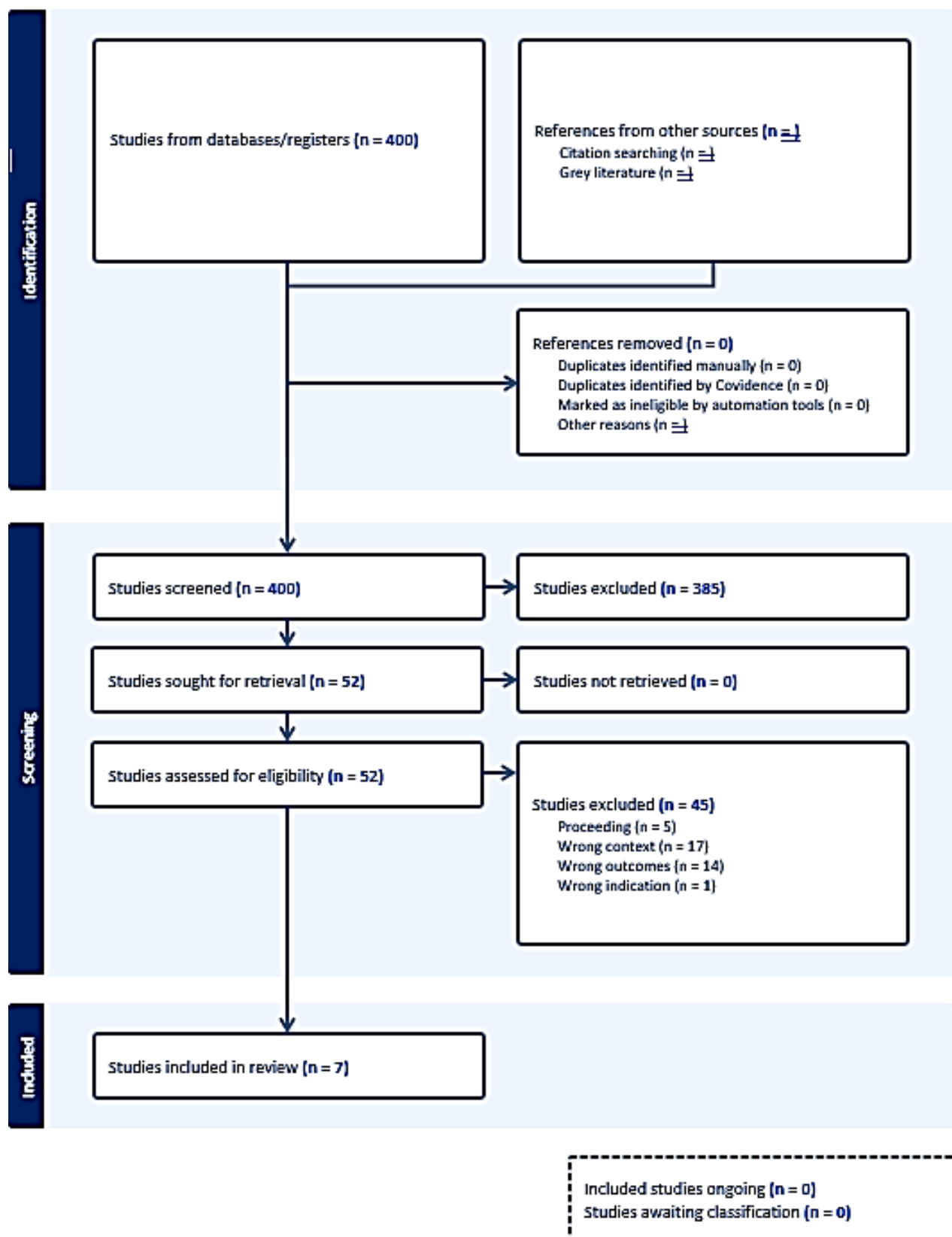
Metode penelitian yang digunakan yaitu kajian *literature* berupa *Systematic Literature Review (SLR)* untuk membahas faktor-faktor yang memengaruhi perubahan pada rumah maupun permukiman tradisional di Indonesia seiring berkembangnya zaman serta mengkaji adaptasi arsitektur yang berlangsung. Tahapan dimulai dengan proses pencarian literatur, di mana berbagai sumber data relevan yang mendukung topik penelitian diidentifikasi melalui jurnal ilmiah. Tahapan dalam penelitian ini dimulai dari tahap pencarian, pengklasifikasian, dan penilaian kualitas *literature* yang dijadikan sebagai sumber data. Selanjutnya, literatur yang telah dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan bahwa hanya literatur yang sesuai dengan fokus penelitian yang akan dianalisis. Setelah itu, dilakukan penilaian kualitas terhadap literatur yang akan digunakan bahan untuk mereview.

Proses pencarian artikel melalui google scholar dengan melalui perangkat *publish or perish* dengan kata kunci "Permukiman Tradisional" OR "Rumah Adat" AND "Perubahan" OR "Dinamika" OR "Transformasi", dan diperoleh 400 artikel. Tahap pengklasifikasian data dengan mengklasifikasi artikel yang ditemukan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan topik dan tujuan penelitian seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Artikel

Kriteria Artikel yang di Review	
Tipe Artikel	Artikel Penelitian
Rentang Waktu	2015-2024
Fokus Studi	Perubahan Rumah dan Permukiman Tradisional
Lokasi yang di gunakan	Indonesia

Pada gambar 1 terdapat diagram pengklasifikasian yang kemudian dilakukan penilaian kualitas artikel dengan membaca keseluruhan artikel ditemukan 7 artikel untuk dilakukan *review* sesuai dengan topik pembahasan.



Gambar 1. Diagram Penyaringan Artikel & proses Analisis menggunakan Kajian Systematic Literature Review

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Kajian Literature Review

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
1	Perubahan Fungsi, Bentuk, dan Material Rumah Adat Sasak karena Modernisasi (Julita & Hidayatun, 2020)	Untuk mengetahui perubahan arsitektur yang terjadi pada Bale Tani seiring berkembangnya zaman	Metode kualitatif dengan studi kasus.	Bale Tani mengalami perubahan berupa layout rumah serta material yang mengakibatkan perubahan bentuk serta elemen pada rumah. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh faktor waktu dan kebutuhan manusia dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya.
2	Dinamika Arsitektur Rumah Adat di Kabupaten Sumba Tengah (Arisanti et al., 2022)	Untuk mengetahui dinamika rumah adat di Sumba Tengah beserta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan teknologi di dalamnya.	Metode analisis kualitatif dengan pendekatan induktif	Perubahan rumah adat di Kabupaten Sumba berupa perubahan fungsi ruang dan material lokal.
3	Keragaman Perubahan pada Rumah Tradisional Jawa di Pedesaan (Sardjono & Nugroho, 2015)	Untuk mengetahui perubahan dan faktor-faktor yang memengaruhi pada rumah tradisional Jawa	Metode deskriptif kualitatif	Terjadi perubahan bahan bangunan yang awalnya material lokal menjadi non lokal serta penambahan ruang berupa kamar mandi di dalam rumah.
4	Penelusuran Transformasi Bentuk Tradisional Rumah Adat Karampuang (Meldawati & Lottong, 2016)	Untuk mengetahui transformasi bentuk rumah adat Karampuang	Teknik analisa data secara deskriptif dengan sistematis serta akurat.	Perubahan pada rumah adat Karampuang berupa bentuk bangunan dan lokasi, hal tersebut dikarenakan menyesuaikan perkembangan keyakinan dan perpindahan lokasi menyesuaikan ketinggian air pada masa itu.
5	Perkembangan Pola Permukiman Tradisional Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus: Kampung Enggros dan Kampung Tobati di Kota Jayapura) (Putra et al., 2024)	Untuk mengetahui perubahan pola permukiman dalam segi waktu dan ruang pada Kampung Enggros dan Kampung Tobati	Metode analisis deskriptif kualitatif	Perubahan bentuk hunian dari rumah tradisional menjadi rumah modern yang sesuai dengan perkembangan zaman. Jaringan sosial dan budaya bergeser menjadi struktur ruang yang dipengaruhi oleh aspek ekonomi masyarakat adat.
6	Perubahan Bentuk dan Susunan Ruang pada Arsitektur Tradisional Suku Batak Toba melalui Penekatan Tipologi (Studi Kasus: Desa Simando, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara) (Dafrina et al., 2022)	Untuk mengetahui perubahan bentuk dan tata ruang pada Arsitektur Tradisional Suku Batak Toba	Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Terdapat transformasi pada material rumah dengan mengubah menggunakan material yang lebih tahan lama dan mudah ditemukan. Selain itu pada fasad rumah lebih modern dengan beton yang lebih berwarna
7	Perubahan Pola Permukiman Akibat Akulturasi di Kampung Kuper Distrik Semangga Merauke (Simorangkir et al., 2018)	Untuk mengetahui perubahan pola permukiman Kampung Kuper Distrik Semangga dikarenakan akulturasi	Metode deskriptif kualitatif	Masyarakat lokal yang awalnya nomaden dengan mata pencaharian berburu dan mencari ikan kini menetap, mengikuti pola hidup pendatang yang bertani. Perubahan ini memengaruhi pola permukiman yang awalnya memanjang mengikuti aliran sungai (linier) kemudian bergeser menjadi lebih sejajar dan menyebar.

Dari hasil temuan 7 artikel pada table 2 terdapat perubahan-perubahan pada permukiman maupun rumah tradisional yang diakibatkan oleh modernisasi. Hal tersebut ditunjukkan adanya perubahan *layout* rumah maupun permukiman seperti pada penelitian [10]; [11]; [12]; [13]; [14], perubahan material pada rumah tradisional seperti penelitian [10]; [12]; [3], perubahan bentuk maupun fasad pada penelitian [15];[10]. Perubahan-perubahan pada rumah maupun permukiman tradisional tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perubahan Rumah Tradisional

Faktor	Hasil Studi
Kebutuhan manusia yang meningkat	[9] [10]
Teknologi yang semakin berkembang	[9] [11] [3]
Perubahan pengetahuan manusia	[9] [10]
Perubahan ideologi	[11] [13]
Akulturasi budaya	[14] [12]

Kebutuhan Manusia yang Meningkat

Perubahan fungsi ruang di Bale Tani menunjukkan adaptasi masyarakat terhadap kebutuhan ekonomi. Pawon atau dapur yang awalnya berfungsi sebagai tempat memasak kini dialihkan menjadi ruang penyimpanan gabah akibat kebutuhan bisnis. Beberapa rumah bahkan menambah massa bangunan di area serambi untuk dijadikan dapur baru, yang pada akhirnya mengubah bentuk asli bangunan dengan penambahan elemen atap dan fasad [10]. Terdapat penambahan ruang kamar tidur sehingga merubah *layout* rumah tradisional Jawa dikarenakan kebutuhan ruang meningkat, hal tersebut menyebabkan desakralisasi ruang [11].

Teknologi yang Semakin Berkembang

Perubahan material pengikat atap pada Bale Tani yang berasal menggunakan tali bambu kemudian seiring berkembangnya zaman berubah menjadi tali nilon. Hal tersebut dikarenakan perubahan pengetahuan masyarakat terkait material yang semakin berkembang [10]. Rumah adat mengalami perubahan material yang diakibatkan oleh kelangkaan dan mahalnya bahan baku alam sehingga menggantinya dengan beton atau bata yang lebih kuat dan tahan lama [12]. Rumah adat Suku Batak Toba, yang awalnya menggunakan material kayu yang mudah lapuk kemudian digantikan dengan material yang lebih kuat dan tahan lama. Alternatif lainnya adalah membangun rumah tambahan di samping atau belakang rumah adat menggunakan material seperti semen atau beton [3].

Perubahan Pengetahuan Manusia

Karakteristik Bale Tani, yang awalnya tidak memiliki jendela dan hanya satu pintu utama kemudian mengalami penyesuaian akibat perubahan iklim yang tidak menentu. Penambahan jendela untuk ventilasi dilakukan demi meningkatkan kenyamanan dan pertukaran udara, sebagai respons terhadap fenomena global warming [10]. Terdapat perubahan tata ruang dengan penambahan kamar mandi ruang *dalem* rumah tradisional Jawa yang dulunya berada di luar bangunan. Penambahan ruang tersebut dikarenakan mementingkan efisiensi penggunaan ruang dibandingkan dengan simbolisasi ruang [11].

Perubahan Ideologi

Dengan adanya perubahan ideologi/kepercayaan masyarakat Sumba dengan masuknya agama-agama modern sehingga ritual adat bergeser yang mengakibatkan ruang untuk menaruh benda pusaka

berubah menjadi penyimpanan hasil panen padi [12]. Masuknya pengaruh agama Islam membawa ajaran baru yang menyebabkan penyesuaian pada rumah adat. Rumah adat Karampuang kemudian dipindahkan ke lokasi baru, dan jumlah rumah adat yang awalnya hanya satu bertambah menjadi dua. Selain itu, ukurannya menjadi lebih besar dengan bentuk denah yang telah berubah menjadi berpetak lima dan dihiasi dengan simbol-simbol Islam [14].

Akulturas Budaya

Akulturas budaya pada rumah adat Suku Batak Toba terlihat dari masuknya unsur arsitektur modern yang lebih mengutamakan fungsionalitas dan struktur, tanpa memperhatikan konsep awal arsitektur tradisional. Telihat pada fasadnya tidak lagi menggunakan kayu berukir, melainkan beton dengan pewarnaan yang beragam [15]. Masyarakat lokal yang awalnya nomaden dengan mata pencaharian berburu dan mencari ikan kini menetap, mengikuti pola hidup pendatang yang bertani. Perubahan ini memengaruhi pola permukiman yang awalnya memanjang mengikuti aliran sungai (linier) kemudian bergeser menjadi lebih sejajar dan menyebar [13].

Kesimpulan

Dari hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa perubahan pada rumah dan permukiman tradisional di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebutuhan manusia yang meningkat, teknologi yang berkembang, perubahan pengetahuan manusia, perubahan ideologi, dan akulturas budaya. Perubahan tersebut mencakup transformasi *layout*, bentuk, dan material bangunan yang mencerminkan adaptasi masyarakat terhadap tuntutan kehidupan yang semakin kompleks. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa arsitektur tradisional tidak hanya berfungsi sebagai struktur fisik, tetapi juga sebagai cerminan dinamika sosial dan budaya yang terus berkembang dalam masyarakat Indonesia. Arsitektur ini mencerminkan bagaimana masyarakat menanggapi perubahan dan tantangan yang dihadapi, serta beradaptasi dengan lingkungan sosial yang baru.

Daftar Pustaka

- [1] Rahmansah dan B. Rauf, "ARSITEKTUR TRADISIONAL BUGIS MAKASSAR (Survei pada Atap Bangunan Kantor di Kota Makassar)," *J. Forum Bangunan*, vol. 12, no. 2, hal. 56–63, 2014.
- [2] D. Widyastomo, "Perubahan Tahapan Dan Bentuk Rumah Tradisional Masyarakat Adat Suku Sentani Dipesisir Danau Sentani Di Kabupaten Jayapura," *J. Ilm. Komput. Graf.*, vol. 14, no. 11, hal. 167–178, 2021.

- [3] A. Oktaviana, D. Dahliani, dan M. D. Huzairin, "Studi Perubahan Fisik Rumah Tradisional Banjar," *Vitr. J. Arsitektur, Bangunan dan Lingkung.*, vol. 12, no. 3, hal. 287, 2023, doi: 10.22441/vitruvian.2023.v12i3.007.
- [4] A. Y. R. Dwiasta, "Pemanfaatan Tema Arsitektur Tradisional Lokal Terhadap Transformasi Bentuk Dan Fungsi Arsitektur Di Perkotaan Dalam Konteks Kekinian," *J. Forum Bangunan*, vol. 12, no. 1, hal. 33–39, 2014.
- [5] E. Nursanty, D. Rusmiatmoko, dan I. W. A. Widiantara, "Mengungkap Signifikansi Arsitektur Vernakular: Perspektif Budaya, Sosial, Lingkungan, Dan Perilaku," *Agora J. Penelit. dan Karya Ilm. Arsit. Usakti*, vol. 21, no. 2, hal. 150–166, 2023, doi: 10.25105/agora.v21i2.18418.
- [6] C. C. Lauren, "Analisis Adaptasi Masyarakat Lokal terhadap Perubahan Sosial dan Tren Budaya di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Hukum Adat," *J. Huk. dan HAM Wara Sains*, vol. 2, no. 09, hal. 874–884, 2023, doi: 10.58812/jhhws.v2i09.646.
- [7] N. K. A. D. Putri, A. A. N. A. Kumbara, dan I. W. Suwena, "Eksistensi Rumah Adat Desa Pengotan, Bangli," *Sunari Penjor J. Anthropol.*, vol. 6, no. 2, hal. 96, 2022, doi: 10.24843/sp.2022.v6.i02.p05.
- [8] I. Setiawan, "Cipatat Kolot : Di Era Modernisasi," *Patanjala*, vol. 6, no. 2, hal. 193–208, 2014.
- [9] Riandy Tarigan, "MEMBACA MAKNA TRADISIONALITAS PADA ARSITEKTUR RUMAH TRADISIONAL," *J. Arsit. KOMPOSISI*, vol. 12, no. 3, hal. 199–210, 2019.
- [10] I. Julita dan M. I. Hidayatun, "Perubahan Fungsi, Bentuk Dan Material Rumah Adat Sasak Karena Modernisasi," *ATRIUM J. Arsit.*, vol. 5, no. 2, hal. 105–112, 2020, doi: 10.21460/atrium.v5i2.90.
- [11] A. B. Sardjono dan S. Nugroho, "Keragaman Perubahan Pada Rumah Tradisional Jawa Di Pedesaan," *Modul*, vol. 15, no. 2, hal. 141–156, 2015.
- [12] N. Arisanti, N. Rema, I. G. Ngurah Jayanti, dan P. Jeraman, "Dinamika Arsitektur Rumah Adat di Kabupaten Sumba Tengah," *PURBAWIDYA J. Penelit. dan Pengemb. Arkeol.*, vol. 11, no. 2, hal. 215–227, 2022, doi: 10.55981/purbawidya.2022.63.
- [13] Y. V. Simorangkir, T. Martosenjoyo, dan M. Arifin, "Perubahan Pola Permukiman Akibat Akulturasi di Kampung Kuper Kabupaten Merauke," *J. Penelit. Enj.*, vol. 21, no. 2, hal. 73–77, 2018, doi: 10.25042/jpe.112017.11.
- [14] Meldawati dan Lottong, "PENELUSURAN TRANSFORMASI BENTUK ARSITEKTUR TRADISIONAL RUMAH ADAT KARAMPUANG Transformation of Indigenous Traditional Houses of Karampuang," *Penelusuran Transform. Bentuk Arsit. Tradisional Rumah Adat Karampuang Meldawati*, vol. 1, no. 1, hal. 9, 2016, [Daring]. Tersedia pada: <http://marioricom-counter.blogspot.com>
- [15] A. Dafrina, F. Fidyati, dan D. Siska, "PERUBAHAN BENTUK DAN SUSUNAN RUANG PADA ARSITEKTUR TRADISIONAL SUKU BATAK TOBA MELALUI PENDEKATAN TIPOLOGI (Studi Kasus: Desa Simanindo, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara)," *Arsitekno*, vol. 9, no. 2, hal. 60, 2022, doi: 10.29103/arj.v9i2.8331.